



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan skill dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meneliti fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pandangan baik yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak baik pada watak manusia atau bangsa Indonesia.¹

Tujuan pendidikan nasional yang luhur tersebut sayangnya tercemari oleh kenyataan kehidupan bangsa Indonesia yang sangat krisis. Krisis ekonomi ini yang berdampak pada krisis sosial, sehingga menimbulkan gejolak berujung kerusuhan massa. Terlihat dari sikap masyarakat yang suka mengambil tindakan main hakim sendiri, tumbuhnya budaya kerusuhan yang terjadi di berbagai tempat, merendahkan kelompok sosial dan saling ejek sehingga mengakibatkan lahirnya perbuatan yang menyebabkan sengsara di berbagai tempat. Di sisi lain, korupsi juga berkembang di berbagai level pemerintahan.²

Dewasa ini sikap masyarakat Indonesia semakin banyak yang menyimpang berupa nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Bukti faktanya masyarakat sering sekali adanya

¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 6.

² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2-3.

kejadian perkelahian antar geng, tawuran, perilaku kekerasan, perkelahian, penggunaan narkoba, perlakuan pornografi serta kejadian kriminal lainnya. Sangat miris sekali terhadap kondisi tersebut karena mayoritas pelakunya adalah anak remaja yang mana remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah, yang padahal seharusnya mereka bisa menaruh pendidikan kepribadian yang mereka dapatkan untuk perihal yang baik dan menerapkannya dengan sebagaimana mestinya. Kenyataan ini sehingga membuat sebagian tokoh menyalahkan satuan pendidikan yang dipandang gagal dalam mengembangkan karakter yang baik kepada peserta didik.³ Kegagalan dalam pembentukan karakter yang dapat dilihat dari pemaparan diatas sangat terlihat jelas sekali. Oleh karenanya sangat diperlukan pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia.

Dengan adanya kenyataan diatas, mengakibatkan sebagian kelompok menyalahkan satuan pendidikan yang dinilai gagal mengembangkan karakter yang bagus kepada peserta didik. Mematuhi berbagai krisis yang terjadi di masyarakat dan tuntutan aksentuasi dalam dominan pembentukan karakter mendorong pemerintah melakukan perubahan pada kurikulum yang akhirnya melahirkan kurikulum 2013.⁴ Kurikulum 2013 didalamnya menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.⁵

Kurikulum dalam skala yang luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum juga menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran agar dapat mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.⁶

³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 1-3.

⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 3.

⁵ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 39.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 24.

Pendidikan karakter merupakan istilah bagi bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mendapat pengakuan pada saat ini. Terlebih ketika dengan dirasakannya berbagai ketampangan hasil pendidikan dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Dalam definisi ini, terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) Proses transformasi nilai-nilai karakter, 2) nilai-nilai karakter ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, dan 3) nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dalam konteksnya, suatu kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan kepada peserta didik Indonesia yaitu kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan agar hidup secara harmoni dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan kehidupan ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁷

Apabila dilihat dari permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya menurut pendapat peneliti, semua masalah tersebut ada sangkut pautnya dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang sangat berperan dalam pembentukan suatu karakter manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap adanya tindakan manusia memerlukan adanya dasar-dasar pendidikan salah satunya yaitu melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 4-7.

Kedudukan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah Akhlak juga merupakan proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia, karena apabila Akidah Akhlak seseorang bagus maka orang tersebut akan sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Akan tetapi sebaliknya jika Akidah Akhlak-nya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu Akidah Akhlak merupakan salah satu kunci jatuh dan naiknya bangunan peradaban bangsa.

Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar akan tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki seseorang, dan sebaliknya. Dalam konteks Islam, Akidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya, karena sejatinya Islam yaitu agama yang *Rahmatan lil 'aalamin*. Jika semua hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka seperti itulah implementasi sejatinya Akidah Akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia di dunia dan akhirat.⁸

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini yaitu pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 ini merupakan sebuah virus yang penularannya cepat sekali dan sulit untuk dapat diketahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini dikarenakan masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak dari pandemi ini, sehingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari masa pandemi tersebut yaitu banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh. Selain sektor ekonomi,

⁸ Deni Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1-3.

sektor pendidikan juga menjadi dampak langsung pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terjangkit dampak COVID-19 dari 188 negara di dunia, termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat dari pandemi ini instansi-instansi sekolah ditutup, perihal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Instansi-instansi sekolah memang ditutup, akan tetapi kegiatan belajar-mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti. Berdasarkan dari surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) bahwa “Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring atau *online*) di rumah”. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media belajar berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, menurut Riyana dalam Hilna Putria, dkk menyatakan bahwa “Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring ini juga sama dengan *e-learning*.⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan satu aspek saja, akan tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter merupakan tujuan utama dari pendidikan Akidah Akhlak. Dalam konteks ini, MI Terpadu Al-Anwar Sarang merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, juga senantiasa ikut andil dalam proses pembentukan karakter siswa serta ikut andil dalam pembentukan akhlak siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MI Terpadu Al-Anwar Sarang bertujuan agar peserta didik mendapatkan dasar-dasar ilmu agama yang menjadi

⁹ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4. No. 4, (2020), 863.

kebiasaan sehingga kebiasaan mereka dapat membentuk karakter sesuai dengan syari'at Islam. Melihat pendidikan zaman sekarang yang menekankan pada perihal yang bersifat kognitif tanpa adanya perhatian terhadap pembentukan karakter dan akhlak sehingga terjadinya krisis moral siswa pada masa ini, dan banyak kasus yang peneliti temukan yaitu terdapat banyak siswa yang cerdas namun dalam perihal beribadah mereka sangat sulit bahkan tidak adanya karakter komunikatif atau bersahabat mereka terhadap sesama siswa maupun orang lain disekitar mereka hal ini dikarenakan mereka jauh dari norma agama. MI Terpadu Al-Anwar Sarang diharapkan mampu ikut andil dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa sehingga menjadi insan yang memiliki kepribadian moral yang dapat dibanggakan dan dapat menjadi suri tauladan bagi siswa lain.

Masa pandemi Covid-19 ini, MI Terpadu Al-Anwar Sarang dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan berbasis dalam jaringan (daring) dan luring. Perihal ini dilakukan dengan tujuan meskipun pada masa pandemi Covid-19 tidak ada halangan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai keislaman semakin luhur. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti pembelajaran Akidah Akhlak berbasis dalam jaringan (daring atau *online*) saja.

Pendidikan dan pemebentukan karakter generasi penerus bangsa menjadi sangat menarik perhatian sebab pendidikan suatu bangsa itu bergantung pada generasi penerus bangsa yang memiliki karakter bangsa yang baik, dari pernyataan tersebut sangat menarik sekali sehingga dapat untuk dijadikan penlitian dan pelajaran bagi peneliti. Barangkat dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut “Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring dalam Pembentukan Karakter Religius dan Komunikatif siswa kelas V MI Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Pembentukan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring berdasarkan bab atau tema yang berkaitan dengan pembentukan karakter Religius dan Komunikatif dalam beberapa tema, meliputi : a. Akhlak Tercela Kikir dan Serakah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring siswa kelas V MI Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020 / 2021 ?
2. Bagaimana kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring terhadap pembentukan Karakter Religius dan Komunikatif siswa kelas V MI Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020 / 2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring di MI Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020 / 2021.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dalam pembentukan karakter Religius dan Komunikatif siswa kelas V MI Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020 / 2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

- a. Memberikan rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan yang akan membentuk karakter religius dan komunikatif siswa dalam proses pembelajaran siswa MI Terpadu Al-Anwar Sarang khususnya.
- b. Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terhadap pembelajaran guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sendiri bermanfaat agar dapat menganalisis secara detail tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan peran Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Daring dalam Pembentukan Karakter Religius dan Komunikatif siswa kelas V melalui proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai bahan pertimbangan guna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Daring dalam pembentukan karakter Religius dan Komunikatif siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk pembentukan Karakter Religius dan Komunikatif siswa kelas V melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Daring dalam pembentukan karakter Religius dan Komunikatif siswa di dalam sekolah tersebut.

e. Bagi Khlayak Umum

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pengetahuan dalam pembentukan Karakter Religius dan Komunikatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Daring dan Luring.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dari beberapa pokok bahasan yang disusun menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : kajian teori, yang membahas tentang teori-teori terkait dengan judul tentang kajian pembelajaran akidah akhlak berbasis daring dalam pembentukan karakter terutama karakter religius dan komunikatif siswa kelas V MI Terpadu Al-Anwar Sarang.

Bab III : metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditemukan.

Bab V : penutup, dalam penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan dilengkapi saran-saran.